

EDUKASI TANGGAP BENCANA MELALUI SOSIALISASI KEBENCANAAN SEBAGAI PENGETAHUAN ANAK TERHADAP MITIGASI BENCANA BANJIR

Lativa Qurrotaini^{1)*}, Anggie Amanda Putri²⁾, Ahmad Susanto³⁾, Sholehuddin⁴⁾
^{1,2,3,4)} PGSD, FIP, UMJ, Jl. Kh Ahmad Dahlan Ciputat Tangerang Selatan, 15144

* qurrota22@yahoo.co.id

ABSTRAK

Sejumlah wilayah Bodetabek (Bogor Depok Tangerang Bekasi) dilaporkan terendam banjir akibat intensitas hujan deras yang turun seharian penuh. Kabupaten Tangerang khususnya Perumahan Puri Kartika Ciledug yang terletak di Provinsi Banten yang hampir menjadi langganan banjir, hal ini terjadi karena kawasan ini yang cukup rendah kemudian terdapatnya rawa-rawa yang dipenuhi dengan sampah serta sungai di sekitarnya. Kawasan Perumahan Puri Kartika juga daerah yang selalu menjadi langganan banjir kiriman dari sungai yang terdapat di daerah Maharta. Kerentanan pada anak-anak terhadap bencana terjadi dikarenakan kurangnya factor keterbatasan pemahaman mereka tentang risiko-risiko di sekeliling mereka yang berakibat tidak adanya kesiapsiagaan mereka dalam menghadapi suatu bencana. Hal ini menunjukkan perlu adanya pengetahuan tentang bencana dan pengurangan risiko bencana sejak dini pada anak untuk dapat memberikan pemahaman dan pengarahan langkah-langkah yang harus dilakukan saat terjadinya suatu ancaman bencana yang ada disekitar mereka. Berdasar analisis situasi dan permasalahan mitra tersebut maka diperlukan masyarakat yang harus siap menghadapi suatu bencana, mengantisipasi bencana dan beradaptasi dengan bencana, di kenal sebagai upaya mitigasi bencana. Solusi yang ditawarkan adalah kegiatan sosialisasi tanggap bencana kepada anak untuk mengudaksi mitigasi bencana di lokasi mitra yaitu di Puri Kartika Ciledug. Peningkatan pengetahuan tanggap terhadap kesiapsiagaan bencana dapat dilakukan melalui sosialisasi dengan tujuan untuk mengedukasi. Hasil dari kegiatan ini yakni pengetahuan peserta (anak usia SD) yang mengikuti sosialisasi memiliki pengetahuan yang baik dalam hal mitigasi bencana, terutama bencana banjir.

Kata Kunci : Sosialisasi, kebencanaan, mitigasi, bencana.

ABSTRACT

Floods due to the intensity of heavy rains that fell all day long. Tangerang Regency, especially the Puri Kartika Ciledug Housing, which is located in Banten Province, which is almost a flood subscription, this happens because this area is quite low then there are swamps filled with garbage and rivers around it. The Puri Kartika residential area is also an area that has always been a customer of flooding from rivers in the Maharta area. The vulnerability of children to disasters occurs due to their lack of understanding of the risks around them which results in their lack of preparedness in dealing with a disaster. This shows the need for knowledge about disasters and disaster risk reduction from an early age in children to be able to provide understanding and direction on the steps that must be taken when a disaster threat occurs around them. Based on the analysis of the situation and the problems of the partners, it is necessary for the community to be ready to face a disaster, anticipate disasters and adapt to disasters, known as disaster mitigation efforts. The solution offered is disaster response socialization activities to children to support disaster mitigation at partner locations, namely Puri Kartika Ciledug. Increased knowledge of response to disaster preparedness can be done through socialization with the

aim of educating. The result of this activity is that participants (elementary school age children) who participate in the socialization have good knowledge in terms of disaster mitigation, especially flood disasters.

Keyword : *Socialization, disaster, mitigation, disaster.*

PENDAHULUAN

Analisis Situasi, Awal tahun 2020 kita disambut oleh bencana banjir yang terjadi di setiap daerah, banjir di awal tahun 2020 menjadi hal yang tidak terlupakan oleh warga DKI Jakarta dan sekitarnya termasuk Bodetabek (Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi). Sejumlah wilayah tersebut dilaporkan terendam banjir akibat intensitas hujan deras yang turun seharian penuh. Kabupaten Tangerang khususnya Perumahan Puri Kartika Ciledug yang terletak di Provinsi Banten yang hampir menjadi langganan banjir, hal ini terjadi karena kawasan ini yang cukup rendah kemudian terdapatnya rawa-rawa yang dipenuhi dengan sampah serta sungai di sekitarnya. Kawasan Perumahan Puri Kartika juga daerah yang selalu menjadi langganan banjir kiriman dari sungai yang terdapat di daerah Maharta. Hal ini biasanya terjadi karena sungai yang terdapat di daerah Maharta tidak dapat membendung luapan air yang begitu banyak terlebih saat musim hujan tiba. Saat banjir tiba di kawasan ini bahkan bisa mencapai atap rumah sehingga masyarakat biasanya langsung mengungsi ke posko atau kerumah warga yang rumahnya datarannya lebih tinggi dan tidak terendam banjir.

Berdasar analisis situasi dan permasalahan mitra tersebut maka diperlukan masyarakat yang harus siap

menghadapi suatu bencana, mengantisipasi bencana dan beradaptasi dengan bencana, di kenal sebagai upaya mitigasi bencana. Mitigasi bencana dapat meningkatkan kesadaran serta membimbing kepada masyarakat terkait dengan penanggulangan bencana sejak dini atau bahkan sedini mungkin. Penanganan terhadap risiko bencana belum dilakukan secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia sebagai daerah yang rawan bencana masih memiliki dua masalah utama : 1) masih rendahnya kinerja penanganan bencana, 2) masih rendahnya perhatian pengurangan risiko bencana.

Menurut Susanto (2006:27) sering terjadinya peristiwa banjir dan tanah longsor pada musim hujan dan kekeringan di beberapa tempat di Indonesia pada musim kemarau sebagian besar diakibatkan oleh lemahnya penegakan hukum dan pemanfaatan tata ruang suatu wilayah yang tidak sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar. Teknologi yang digunakan untuk dapat memprediksi, harus diusahakan agar tidak mengganggu keseimbangan lingkungan di masa depan.

Menurut Triana (2017:379) bencana merupakan suatu malapetaka yang luar biasa yang kedatangannya bisa kapan saja tanpa adanya dugaan waktu. Menurut United Nation Development Program (UNDP) dalam Ramli (2010:10) bencana adalah suatu kejadian yang sangat ekstrem

dalam lingkungan alam atau manusia yang merugikan kehidupan manusia, harta benda atau aktivitas. Sedangkan menurut Ramli (2010:11) bencana adalah kejadian dimana sumberdaya, personal atau materi yang tersedia di daerah bencana tidak dapat mengendalikan kejadian luar biasa yang dapat mengancam nyawa atau sumberdaya fisik dan lingkungan.

Sedangkan menurut BNPB dalam Rosydie (2013:246) banjir adalah bencana yang relative paling banyak menimbulkan kerugian. Kerugian yang ditimbulkan oleh bencana banjir, terutama kerugian tidak langsung, mungkin urutan pertama atau kedua setelah gempa bumi dan tsunami. Bukan hanya dampak fisik yang diderita oleh masyarakat yang mengalami banjir tetapi juga kerugian non- fisik seperti sekolah diliburkan, harta benda kebutuhan pokok meningkat, bahkan menelan korban jiwa.

Pola pikir manusia harus diubah untuk dapat mewujudkan budaya keselamatan, melalui kebiasaan, kesiapsiagaan pada pencegahan kebencanaan. Melalui reformasi Pendidikan kebencanaan akan dapat mengubah pola pikir manusia untuk selalu sadar serta peduli pada bencana. Selalu mendahulukan keselamatan dari bencana cara sosialisasi kesiapsiagaan bencana. Kelompok usia anak menjadi dampak bencana yang paling mengawatirkan. Anak-anak di kelompokkan dalam katagori rentan. hal ini dikarenakan anak-anak sangat memerlukan upaya khusus dalam pemahaman tentang mitigasi bencana.

Undang-undang No. 24 Tahun 2007, Bab I ketentuan Umum, Pasal 1 angka 9 (PP No 21 Tahun 2008, Bab I ketentuan Umum, Pasal 1 angka 6 dalam Djauhari Noor (2014:4) mitigasi adalah serangkaian upaya

untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pebangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Adapun mitigasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 44 huruf c dilakukan untuk mengurangi resiko bencana bagi masyarakat yang berada pada kawasan rawan bencana.

Menurut Depkes (2014) dalam Nurrahmah (2015:22) upaya yang harus dilakukan petugas kesehatan sebelum, saat dan setelah terjadinya bencana banjir adalah :

1. Sebelum banjir
 - a. Membuat peta rawan dan jalur evakuasi
 - b. Menyusun rencana kontijensi (perencanaan kegiatan penanggulangan bencana yang di susun sebelum bencana terjadi)
 - c. Meningkatkan kegiatan penyuluhan kesehatan lingkungan
 - d. Membentuk tim kesehatan di setiap jejaring administrasi
 - e. Menyiapkan obat dan logistic kesehatan lain (PAC, Kaporit, kantong sampah, dll)
 - f. Meningkatkan kemampuan petugas dengan pelatihan
 - g. Menyiapkan sarana komunikasi dan tranportasi
 - h. Menyiapkan perlengkapan lapangan (tenda velbet, genset, dll)
2. Saat banjir
 - a. Mengaktifkan unit pelayanan kesehatan dan membuat pos kesehatan di lokasi
 - b. Membersihkan pelayanan kesehatan dan rujukan
 - c. Melakukan penilaian cepat kesehatan (*Rapid Healt Assesment*)
3. Setelah banjir

- a. Melakukan perbaikan kualitas air bersih
- b. Melakukan surveilansi penyakit potensi KLB
- c. Membantu perbaikan kualitas jaman dan saluran pembuangan limbah

Kerentanan pada anak-anak terhadap bencana terjadi dikarenakan kurangnya factor keterbatasan pemahaman mereka tentang risiko-risiko di sekeliling mereka yang berakibat tidak adanya kesiapsiagaan mereka dalam menghadapi suatu bencana. Hal ini menunjukkan perlu adanya pengetahuan tentang bencana dan pengurangan risiko bencana sejak dini pada anak untuk dapat memberikan pemahaman dan pengarahan langkah-langkah yang harus dilakukan saat terjadinya suatu ancaman bencana yang ada disekitar mereka.

Kerentanan pada anak-anak jauh lebih tinggi dibandingkan dengan orang dewasa. Edukasi kebencanaan mampu membantu anak-anak memiliki peranan penting dalam penyelamatan hidup dan perlindungan pada masyarakat. Pendidikan kebencanaan harus dimulai sejak usia dini. Hal ini didasarkan fakta bahwa Kepala Pusat Data, Informasi, dan Komunikasi Kebencanaan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Agus Wibowo korban orang meninggal dan menghilang adalah anak-anak. Maka dari itu untuk mengurangi risiko terjadinya korban bencana, peningkatan pemahaman tentang pengetahuan kebencanaan sangat penting

Menurut Umar (2013: 190) pengetahuan merupakan hasil dari tahu kemudian orang itu melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Oleh karenanya pengetahuan anak terhadap

mitigasi perlu ditingkatkan dalam salah satu upaya mitigasi bencana. salah satu cara meningkatkan kesadaran dengan mengubah pengetahuan seseorang terhadap suatu hal. Jika dalam pengetahuan anak-anak terhadap kebencanaan tergolong baik, maka dapat mewujudkan generasi yang Tangguh dan tanggap dalam kesiapsiagaan bencana.

Solusi yang ditawarkan adalah kegiatan sosialisasi tanggap bencana kepada anak untuk mengedukasi mitigasi bencana di lokasi mitra yaitu di Puri Kartika Ciledug. Peningkatan pengetahuan tanggap terhadap kesiapsiagaan bencana dapat dilakukan melalui sosialisasi dengan tujuan untuk mengedukasi. Hal ini juga selaras dengan kegiatan yang dilakukan BNPB, bahwa sosialisasi sadar bencana sangat begitu penting untuk dapat mengurangi dampak dari terjadinya bencana. Edukasi kebencanaan ini memiliki manfaat yang sangat penting untuk menutup kemungkinan bahwa dampak dari suatu bencana akan berkurang.

Strategi komunikasi yang dilakukan BNPB yaitu melakukan edukasi kebencanaan. Dengan pemberian materi berupa pengertian dari bencana, dampak yang ditimbulkan dari terjadinya suatu bencana, hingga upaya untuk mitigasi bencana. Anak-anak sendiri memiliki kerentanan dalam bencana yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang dewasa, maka dari itu anak-anak masih belum mampu mengontrol dan mempersiapkan diri saat terjadinya suatu bencana. Dengan demikian, anakanak memerlukan peningkatan pemahaman serta pengetahuan mengenai kesiapsiagaan terhadap bencana, sehingga cara yang tepat adalah mensosialisasikan sadar bencana.

METODE

Desain dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan. Desain kegiatan yang dilakukan ialah berupa sosialisai mengenai materi kebencanaan yang berpotensi di wilayah mitra. Hal ini digambarkan dengan jelas langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pada kegiatan sosialisasi ini adalah :



Gambar 1. Alur Kegiatan Sosialisasi

Pada umumnya pengetahuan anak untuk mitigasi bencana atau pencegahan bencana banjir amatlah masih kurang dalam mengetahuinya. Pengetahuan yang dibangun anak tergantung pada pengetahuan serta pengalaman mereka sebelumnya dengan pengetahuan sosial dan kontruksi pengetahuan yang dimiliki mereka. Upaya pada pengurangan resiko bencana di lokasi mitra yaitu lingkungan perumahan Puri Kartika perlu mendapat dukungan dari masyarakat setempat. Oleh karena itu, diharapkan pengetahuan dalam mitigasi bencana ini dapat dijadikan pedoman bagi masyarakat lingkungan perumahan Puri Kartika. Banjir dapat mengakibatkan dampak yang sangat berpengaruh dan akibatnya antara lain terhambatnya pekerjaan, terganggunya aktivitas, masalah pada ketersediaan air

bersih, dan munculnya berbagai penyakit yang disebabkan dari bencana banjir tersebut.

Demikian dengan adanya sosialisasi yang mampu mengetahui bagaimana pengetahuan anak akan mitigasi bencana di lingkungan Perumahan Puri Kartika dalam menanggulangi masalah bencana banjir, sehingga anak dapat mengetahui secara kompleks atau luas dalam mencegahnya atau menanggulangi bencana banjir tersebut. adapun gambar bagan kerangka pada penelitian kali ini sebagai berikut :



Gambar 2. Bagan Kerangka Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di lingkungan Perumahan Puri Kartika dalam menanggulangi masalah bencana banjir, menjadikan anak dapat mengetahui secara kompleks atau luas dalam mencegahnya atau menanggulangi bencana banjir. Hasilnya yaitu berupa kegiatan sosialisasi kepada anak mengenai mitigasi bencana. Sebagai sasaran adalah anak-anak usia Sekolah Dasar sejumlah 20 anak yang tinggal di Perumahan Puri Kartika Ciledug, Kota Tangerang. Pada dasarnya kegiatan sosialisasi berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan yang direncanakan. Tidak terdapat kendala yang serius mengingat kegiatan dilakukan dengan persiapan yang matang mulai dari perizinan, penetapan

waktu, persiapan hingga pelaksanaannya. Para peserta sosialisasi sangat antusias dalam mengikuti kegiatan, anak-anak aktif memperhatikan penyampaian materi dan bertanya saat mereka tidak mengerti. Setelah dilakukan sosialisasi, para peserta diminta untuk mengisi kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan materi. Hasilnya adalah pengetahuan peserta (anak usia SD) yang mengikuti sosialisasi memiliki pengetahuan yang baik dalam hal mitigasi bencana, terutama bencana banjir

Berikut adalah foto-foto kegiatan sosialisasi:



Berikut adalah bahan materi sosialisasi:

Mitigasi Bencana Banjir



Daerah Rawan Banjir Di Indonesia



Alam Manusia



curah hujan tinggi pasang air laut



sedimentasi tanah





KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu pengetahuan peserta (anak usia SD) yang mengikuti sosialisasi memiliki pengetahuan yang baik dalam hal mitigasi bencana, terutama bencana banjir. Adapun kelebihan dari kegiatan ini yaitu anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan sosialisasi, selain itu terdapat juga kekurangannya yakni waktu yang disediakan hanya sedikit sehingga kegiatan sosialisasi terbatas oleh waktu. Namun di sisi lain secara keseluruhan kegiatan sosialisasi berjalan dengan baik sesuai rencana.

DAFTAR PUSTAKA

Nurrahmah Widianny. (2015). Pengalaman Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir Di RT 001 RW 012 Kelurahan Bintaro Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan. Skripsi Studi Ilmu Keperawatan, Univ. Islam Syarif Hidayatullah Jakarta (tidak dipublikasikan).

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 33 Tahun 2006 tentang Pedoman Umum Mitigasi Bencana

Ramli, Soehatman. (2010). *Pedoman Praktis Manajemen Bencana (Disaster Management)*. Jakarta: Penerbit Dian Rakyat.

Rosydie, Arief (2013). *Banjir: Fakta Dan Dampaknya, Serta Pengaruh Dari Guna*

- Lahan. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, Vol. 24 (3).
- Susanto, A.B (2006). *Disaster Mamagent Di Negeri Rawan Bencana*. Jakarta: PT Aksara grafika pratama.
- Triana Dessy, Hadi Sofwan Tb, Kamil Muhammad Husain. (2017). *Mitigasi Bencana Melalui Pendekatan Kultural Dan Struktural*. Prosiding Seminar Nasional XII “Rekayasa Teknologi Industry Dan Informasi Sekolah Tinggi Teknologi Nasional Yogyakarta. STTNAS Yogyakarta. Dessy Triana, 09 Desember 2017.
- Umar, Nurlailah. (2013). Pengetahuan dan Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir di Bolapapu Kecamatan Kulawi Sigi Sulawesi Tengah. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, Vol.8 (3).